Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	ISSN: 2620-3367	Vol. 1 No: 3	Hal: 204 - 219	Desember 2018

PERAN GANDA YANG DIALAMI PEKERJA WANITA K3L UNIVERSITAS PADJADJARAN

Theresia Vania Radhitya W
theresia17001@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Di era modern saat ini, seorang perempuan tidak hanya menjadi seorang ibu rumah tangga. Perempuan masa kini sudah mulai terjun di sector publik dimana mereka harus bekerja. Berbekal keterampilan dan pendidikan yang dimiliki saat ini perempuan sudah berani untuk bekerja di luar rumah. Hal ini membuat munculnya suatu peran ganda yang bisa dikatakan lebih dari dua peran bagi perempuan yang sehari-harinya menjadi seorang pekerja. Peran yang dianut oleh pekerja perempuan adalah peran menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya serta menjadi seorang istri yang baik bagi suaminya. Dalam menyeimbangkan peran, seorang perempuan merasa sulit dan memiliki banyak hambatan. Seorang perempuan yang tidak dapat menyeimbangkan perannya akan menimbulkan dampak bagi keluarganya maupun pekerjaannya. Namun yang paling penting adalah dampak bagi keluarganya. Seorang perempuan memiliki kewajiban yang penting yaitu mengurus rumah tangga keluarga. Apabila berdampak negatif maka akan mengacaukan kehidupan keluarga, dan berdampak signifikan bagi suami dan anak.

Hal mengenai peran ganda juga dialami oleh pekerja wanita K3L Univesitas Padjadjaran. Mereka berkewajiban untuk memenuhi peran mereka sebagai seorang ibu dan seorang istri serta menjadi pekerja K3L dalam waktu yang sama.

Key Word : peran ganda, pekerja K3L, wanita, wanita sebagai seorang ibu, wanita sebagai tenaga kerja.

Abstract

In this modern age, a woman is not only become a housewife. Now, a woman begins to enter into public sector which is to do work. With the skills that they have, a woman becomes courageous to work outside the house. This problem makes a double role for a woman which is in daily she is work. Role that adopted by career woman is role as a mother for their children and role as a good wife for their husband. In balancing her role, a woman feel so hard and too much barrier. A woman who cannot balance her role will make impact for her family. A woman has important obligation in her life that is to take care of her family household. If it makes negative impact, it will disrupt family life and has a significant impact for husband and children.

The issue about double roles is also experienced by female workers in Padjadjaran University. They are obliged to fulfill their role as a mother also as a female worker at the same time.

Key Word : double role, K3L worker, woman, woman as a mother, woman as a female worker.

Pendahuluan

Di zaman modern seperti sekarang, tidak jarang perempuan yang memiliki jabatan dalam suatu pekerjaan. Beberapa tahun belakangan, muncul kecenderungan beberapa perusahaan untuk memperkerjakan perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih dipilih karena perempuan merupakan seorang pekerja yang lebih tekun, teliti, hati-hati, prestasi mereka lebih bagus untuk jenis pekerjaan tertentu, dan menerima apa adanya jika dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Media Nasional (dalam Susanto 2011), jumlah pekerja perempuan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Biro Pusat Statistik (dalam Ginting, 2011) juga mengungkap bahwa partisipasi pekerja perempuan di Indonesia setiap tahun meningkat. Tahun 1988, jumlah pekerja perempuan di Indonesia berkisar 23.874.000 orang. Pada tahun 2003 pekerja perempuan mencapai 35,37% dari jumlah pekerja keseluruhan 100.316.000. Tahun 2007 meningkat menjadi 35.497.000 orang.

Seorang perempuan jika sudah menikah identik dengan pekerjaan rumah tangga saja, yaitu mengurus anak, memasak, ataupun membersihkan rumah. Namun seiring dengan perkembangan zaman, seorang perempuan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, yaitu bekerja. Tuntutan kehidupan yang semakin bertambah membuat perempuan akhirnya terjun dalam bidang ekonomi. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya perempuan bekerja untuk membantu suami mereka dalam mencari tambahan penghasilan. Perempuan terkadang dituntut untuk menjadi kepala keluarga jika suami mereka meninggal ataupun bercerai. Dengan adanya suatu keadaan tersebut maka perempuan tersebut harus bekerja demi kelangsungan hidupnya dan keluarga.

Hal tersebut memunculkan adanya suatu peran ganda seorang perempuan. Peran ganda merupakan dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah. Peran ganda bagi perempuan merupakan suatu konsekuensi yang berat. Di satu pandangan, perempuan mencari tambahan penghasilan untuk membantu suaminya namun di lain pandangan perempuan harus melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang istri dan ibu yang bisa dekat dengan keluarganya. Peran ganda sering berdampak pada sikap seorang perempuan terhadap pekerjaan mereka. Perempuan yang lebih aktif dalam bekerja biasanya akan sulit dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang istri dan berfungsi sebagai seorang ibu dalam mengasuh, memberikan kasih sayang, merawat, mendidik anak-anaknya. Tak jarang seorang ibu harus memilih masuk kerja meskipun anaknya sakit. Selain itu, seorang ibu yang bekerja sulit untuk bertemu anaknya dan memperhatikan perkembangan anak karena harus berangkat pagi sebelum anaknya bangun dan pulang saat anaknya sudah tidur.

Sebenarnya perempuan dalam menjalani peran ganda memiliki banyak hambatan. Salah satu hambatannya berasal dari dalam diri sendiri dimana perempuan takut akan konsekuensi negatif kesuksesan mereka (Prihanto & Lasmono, dalam Fitri, 2000). Lain halnya dengan hambatan yang berasal dari luar, menurut Yuarsi (Fitriani, 1999),

mereka takut dianggap orang lain menyalahi kodrat sebagai perempuan. Menurut masyarakat, tugas rumah tangga dan pengasuhan anak merupakan tugas utama seorang perempuan walaupun mereka memiliki kegiatan lain di luar rumah. Sadli (Fitri, 2000) mengemukakan pendapat bahwa keinginan perempuan dalam menjalankan perannya menimbulkan konflik peran dalam dirinya Dengan adanya pandangan normatif dari seorang pekerja perempuan yang dianggap bahwa keberhasilan seorang perempuan dilihat dari keberhasilan dalam pekerjaan tetapi juga mereka berhasil dalam membina keluarganya. Maka perempuan yang bekerja sulit dalam memilih peran mana yang menjadi prioritas dirinya antara keluarga ataukah pekerjaan. Selain itu, mereka juga sulit dalam menyeimbangkan kedua peran tersebut.

Keadaan ini tergambar melalui hasil data wawancara pekerja K3L di Universitas Padjadjaran. K3L di Unpad merupakan salah satu jenis pekerjaan dimana pekerjaan ini berfokus pada keindahan, kenyamanan, kebersihan lingkungan di Unpad. Menurut data wawancara, pekerja K3L di Unpad mayoritas adalah perempuan dan mereka semua sudah berkeluarga. Perempuan pekerja K3L sebenarnya bekerja karena adanya suatu tuntutan. Mereka mau tidak mau harus bekerja agar dapat menjalankan kehidupan keluarganya. Sudah pasti sebenarnya dalam diri mereka terdapat konflik peran dikarenakan adanya peran ganda yang dialami. Hal ini sangat menarik untuk dapat dikaji secara lebih lanjut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Padjadjaran yang bertempat di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang pada bulan April 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dari responden dengan bantuan kuesioner yang telah disiapkan. Selain itu, sumber juga diperoleh dari data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang mengeluarkan jurnal atau instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber lainnya yang relevan. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan mentode Quota Sampling dimana peneliti mengambil jumlah sampel sejumlah dua orang perempuan yang menjadi pekerja K3L di Universitas Padjadjaran.

Hasil dan Pembahasan

Peran Ganda Yang Terjadi Pada Perempuan Masa Kini

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tak luput dari adanya suatu peran. Setiap manusia tentunya memiliki peran yang diambil, seperti peran sebagai ibu, peran sebagai dokter, peran sebagai pekerja K3L, dan sebagainya. Peranan sendiri memiliki pengertian yakni, merupakan aspek dinamis dari suatu penduduk yang dapat berupa status. Soekanto (1987) mengemukakan bahwa seseorang yang dapat melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan berarti ia menjalankan suatu peranan.

Wirutomo dalam David Berry (1981: 99-101) berpendapat bahwa “peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan perasaan yang dipegangnya”. Peranan memiliki definisi sebagai suatu harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan melalui norma dalam masyarakat. suatu peranan

mencakup paling sedikit tiga hal : 1)Peranan meliputi norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat; 2) Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. ; 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial (Soerjono Soekanto : 2010).

Terdapat suatu istilah yang berkaitan dengan suatu peran khususnya perempuan, yakni peran ganda. Sebenarnya peran ganda merupakan salah satu bentuk diskriminasi. Bisa dikatakan seperti itu karena di era modern saat ini peran kegiatan diemban lebih banyak oleh salah satu jenis kelamin. Selain itu peran ganda diartikan sebagai suatu penerapan peranan pada wilayah publik dan wilayah publik.

Michelle et al (1974) menyatakan peran ganda sebagai konsep dualisme cultural yakni suatu konsep lingkungan domestik serta publik. Peran domestik yang dimiliki oleh perempuan mencakup peran sebagai istri, ibu, dan pengelolaan rumah tangga. Peran sebagai istri, seorang istri dituntut untuk mengetahui jalan pikiran suami dengan menjadi pendengar yang baik, melayani kebutuhan lahir suami seperti aktivitas di dapur. Dapat dikatakan bahwa peran domestik adalah peran perempuan dalam keluarganya. Sedangkan, peran publik adalah peran perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan organisasi masyarakat. keterlibatan wanita diluar rumah menandakan perempuan berusaha untuk mengubah sejarah hidup dengan membuat identitas baru dengan tidak hanya menjadi seorang ibu atau istri, tetapi juga sebagai seorang pekerja. Peran ganda yang dimaksud dalam artikel ini adalah peran ganda yang terdiri atas peran sebagai seorang ibu dan istri dalam keluarga dan peran sebagai seorang wanita pekerja.

Peran perempuan merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan atau dianggap menjadi suatu tanggung jawab perempuan. Umumnya perempuan berada di posisi subordinat dan marginal. Menurut teori nature, terdapat suatu perbedaan antara perempuan dengan laki-laki yaitu, kodrat sehingga hal ini tidak dapat berubah dan sifatnya universal. Dilihat dari perbedaan biologis tersebut maka memberikan suatu implikasi bahwa diantara kedua jenis kelamin tersebut memiliki peran dan tugas masing-masing yang berbeda.

Perempuan masa kini sebagian besarnya memiliki peran ganda yang berhubungan dengan peran dalam pekerjaan mereka masing-masing. Hal ini terjadi karena di era modern saat ini perempuan sudah mulai terjun dalam sektor publik karena banyaknya tuntutan demi keluarga.

Perempuan Sebagai Seorang Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga memiiki arti sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga merupakan seorang wanita yang menghabiskan waktunya dirumah dan memberikan waktu tersebut untuk anak-anaknya dengan mengasuh dan mengurus mereka menurut pola yang diberikan masyarakat umum (Dwijayanti, 1999, hal.32).

Ibu rumah tangga menyebar luas dan diakui ketika adanya proses industrialisasi yang memungkinkan seorang laki-laki yang meniru kelompok kaya aristocrat dan memiliki ibu rumah tangga yang tidak harus bekerja tetapi bisa

mewakili status dan kekayaan dari suaminya. Di Eropa, berkurangnya jumlah pembantu dari rumah tangga kelas menengah setelah adanya Perang Dunia Pertama memiliki makna bahwa setiap perempuan harus belajar dan dapat melakukan pekerjaan rumahnya sendiri.

Pada zaman *baby boom* tahun 1950an dan 1960an, muncullah model rumah tangga modern yang bisa dianggap seorang ibu dan istri memiliki kecenderungan feminisme dalam melayani keluarga. Dengan begitu perempuan memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anak dan mengurus rumah keluarganya, sedangkan laki-laki yang sebagai pencari nafkah. Masih banyak laki-laki dan perempuan yang masih berpikir bahwa urusan domestik rumah tangga merupakan tanggung jawab dari perempuan, walaupun kedua orang tuanya bekerja.

Ibu rumah tangga diseluruh dunia melakukan berbagai macam tugas yang memiliki satu mata rantai dengan penghasilan. Mereka merawat anak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, dan sebagainya. Pekerjaan rumah tangga merupakan salah satu aspek pembagian kerja berdasarkan gender dimana laki-laki melakukan pekerjaan yang dibayar dan perempuan tidak dibayar. Selain hal-hal yang disebut tadi, seorang perempuan yang menjadi ibu rumah tangga juga sangat

Perempuan memiliki peranan penting bagi anak-anaknya. Peranan ini berupa mendidik, memenuhi kebutuhan, menjadi teladan , serta mangawasi perkembangan anak-anaknya. Peran perempuan sebagai seorang ibu dalam mendidik anaknya dibedakan menjadi tiga tugas, yaitu :

a. Ibu yang selalu menyediakan kebutuhan anak-anak.
b. Ibu sebagai teladan atau “model” peniruan anak.
c. Ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak.

Sedangkan peran ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak adalah dengan menyediakan waktu mereka untuk berinteraksi maupun berkomunikasi secara terbuka dengan anaknya. Pada hakikatnya seseorang tentunya memiliki kebutuhan. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Seorang ibu harus memenuhi kebutuhan tesebut. Pemenuhan kebutuhan fisik yang dilakukan seorang ibu bagi anaknya adalah dengan memberikan mereka makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Kebutuhan psikis dapat dilakukan seorang ibu dengan cara memberikan kasih sayang, selalu menanyakan keadaan anaknya, memberi rasa aman dan nyaman. Jika kebutuhan sosial bisa dilakukan dengan seorang ibu dengan cara mengajarkan atau membawa anak mereka kepada dunia luar, seperti mengajak anak bermain dengan teman sebaya yang ada di llingkungan tempat tinggal mereka. Pemenuhan kebutuhan spiritual anak bisa dilakukan seorang ibu dengan cara mengajarkan anak mengenai hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti contoh mengajarkan anak cara beribadah yang benar.

Seorang ibu juga dijadikan teladan bagi anaknya. Saat anak mengalami perkembangan proses identifikasi di usia 3-5 tahun, mereka cenderung menjadikan ibu yang paling dekat dengan mereka sebagai “model” mereka dalam berperilaku. Anak akan memperhatikan apa yang dilakukan oleh orang terdekatnya lalu mereka akan mengikuti perilaku tersebut. Selain itu, sebagai seorang ibu juga harus memberi stimulan bagi

perkembangan anaknya. Kasih sayang seorang ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi seorang anak.

Perempuan Sebagai Seorang Pekerja

Mantra (2004) mengungkapkan bahwa bekerja adalah melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasikan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan barang dalam kurun waktu tertentu. Matlin (1987) menggunakan istilah working mothers, mengacu pada dua pengertian, yaitu wanita yang bekerja di luar rumah yang memperoleh penghasilan sebagai imbalan bekerja dan wanita yang tidak memperoleh penghasilan karena bekerja di dalam rumah. Matlin menemukan secara khusus mengenai wanita yang bekera di luar rumah dan memperoleh penghasilan dari hasil kerja sebagai employed women.

Pandia (1997) mengatakan bahwa wanita bekerja adalah wanita yang bekerja di luar rumah dan menerima uang atau memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaannya. Kebutuhan yang timbul pada wanita untuk bekerja meliputi keebutuhan psikologis, rasa aman, sosial , ego, dan aktualisasi diri. Menurut Munandar (dalam Pandia, 1998) ada beberapa alasan mengapa wanita bekerja, antara lain yaitu menambah penghasilan, menghindari rasa bosan atau jenuh dalam mengisi waktu luang, memiliki minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, memperoleh status, dan mengembangkan diri. Ware berpendapat (1981) dalam Ken Suratiyah, et al (1996) menyatakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan di dalam pasar kerja. Pertama adalah keharusan sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga menjadi sesuatu yang penting. Kedua, “memilih” untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas. Bekerja bukan semata-mata diorientasikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tetapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri, mencari afiliasi diri dan untuk wadah sosialisasi.

Seorang perempuan yang bekerja dan berkontribusi dalam perekonomian keluarga, memiliki banyak makna. Mengacu pada pemahaman perspektif fenomenologi Alfred Schutz, ada motif sebab dan motif tujuan, maka suami memahami istri yang bekerja di luar rumah sebagai sumber ekonomi keluarga, pekerja, dan istri yang dipahami sebagai teman hidup.

Di masa kini banyak wanita yang pada akhrnya terjun dalam sektor informal. Salah satu sektor informal adalah tidak membutuhkan tingkat pendidikan (Eka, 2009). Ciri tersebut dipertagas oleh Bambang dan Mukhlis (2006), mengatakan alasan lain yang dapat menimbulkan perempuan dalam memilih bekerja menjadi pekerja sektor informal adalah karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan perempuan. Todaro (2004:373), menyatakan banyak perempuan pekerja secara fisik sudah kurang mampu bekerja lagi.

Konflik Peran Ganda Pekerja Perempuan

Peran ganda dalam konteks wanita sebagai seorang pekerja meliputi peran di dalam rumah tangga dan peran di luar rumah. Seorang wanita yang memilih mengambil pekerjaan di luar rumah maka akan dihadapkan oleh dua peran yang sama penting. Dua peran tersebut adalah peran dalam keluaga dan peran dalam dunia pekerjaan. Peran seorang wanita sebagai seorang ibu bagi anak-anak

dan istri bagi suami dalam menyeimbangkannya tidaklah mudah. Terkadang pekerjaan mengurus rumah tangga masih disepelekan bagi banyak orang. Padahal mengurus rumah tangga tidaklah mudah karena kegiatan tersebut penting bagi anggota keluarga.

Seorang perempuan yang menjalani peran ganda secara bersamaan memunculkan suatu dampak tidak langsung bagi keluarganya dan dirinya sendiri. Perempuan yang menjalankan peran ganda selalu dituntut untuk berhasil dalam menjalankan peran gandanya yang berbeda tersebut. Hal tersebut menjadi suatu dilemma bagi perempuan yang bekerja. Mereka harus mengambil kesempatan yang ada untuk mengembangkan potensi kinerja mereka dalam bekerja. Namun di satu sisi, mereka harus juga meluangkan waktu untuk melayani suami, mendidik anak , merawat anak, dan mengurus hal-hal yang berkaitan dengan keperluan rumah tangga ataupun keluarga. Seorang perempuan dengan peran ganda mempunyai suatu konsekuensi yang sangat terikat bagi keluarga. Pembagian peran perempuan yang bekerja sering menimbulkan adanya ketidakseimbangan yang pada akhirnya menyebabkan peran ganda yang saling bertabrakan satu sama lain. Bahkan terkadang mereka juga menjadi keteteran dalam mengurus perannya. Hal ini karena sulitnya menyeimbangkan peran mereka dalam keluarga (rumah tangga) dan peran dalam suatu pekerjaannya.

Tak jarang pada akhinya hal tersebut menimbulkan suatu konflik dalam keluarga maupun pekerjaannya. Konflik keluarga dan pekerjaan adalah salah satu bentuk inter-role conflict. Inter-role conflict merupakan kondisi dimana adanya tekanan atau ketidakseimbangan peran antara peran di dalam pekerjaan dengan di dalam keluarga (Greenhaus & Beutell, 1985 dalam Murtiningrum, 2005). Adanya tuntutan menjadi salah satu faktor yang menimbulkan konflik ini. Tututan seorang perempuan yang bekerja dalam keluarga berhubungan dengan tanggung jawab, merawat anak, mendidik anak, menjadi pendengar yang baik bagi suami, selalu mendukung dan memberi semangat pada suami, menjadi teladan yang baik bagi anak. Berbeda dengan tuntutan yang berasal dari pekerjaan, tuntutan ini biasanya berkaitan dengan tekanan kerja yang berlebihan seperti mengerjakan tugas pekerjaan dengan baik.

Dalam kehidupan seorang perempuan yang bekerja, terdapat tiga konflik peran ganda yang dapat terjadi menurut Siti Ermawati dalam jurnal Peran Ganda Wanita Karier :

1. Persoalan Pengasuhan anak

   Perempuan sebagai seorang ibu pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengasuh anaknya. Perhatian dan kasih sayang yang diberikan seorang ibu sangatlah penting bagi anak-anaknya. Perhatian yang diberikan ibu secara tidak langsung juga bisa dilakukan untuk mengawasi tumbuh kembang anak mereka. Seorang ibu yang memiliki waktu cukup banyak untuk anak akan mudah dalam mengawasi tumbuh kembang mereka dan mengontrol aktivitas sang anak. Saat perempuan memilih berkarier maka terbagilah peran menjadi seorang ibu. Berkurangnya waktu bersama anak membuat ibu sulit untuk mengurus dan mendidik anaknya serta mengontrol aktivitas yang dilakukan anaknya sehari-hari. Biasanya seorang perempuan yang

bekerja dan sudah berkeluarga akan menggunakan jasa asisten rumah tangga. Asisten rumah tangga berfungsi untuk mengurus anak mereka dan memenuhi kebutuhan seperti makan dan minum bagi anak mereka. Berkurangnya waktu bersama anak bisa memberikan dampak yang cukup buruk bagi anak. Anak pun akan merasa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang seorang ibu sehingga akan muncul perilaku yang bisa dikatakan "cari perhatian". Perilaku tersebut biasanya sifatnya negatif. Seperti contoh seorang anak menjadi sangat nakal di sekolah karena kurang diperhatikan kedua orangnya. Dengan melakukan hal tersebut mereka berharap kedua orang tua mereka akan memberikan perhatian.

2. Persoalan Rumah Tangga

   Faktanya perempuan sering diberikan tanggung jawab atas berbagai pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah dalam konteks ini seperti membersihkan rumah, menyetrika pakaian, mencuci pakaian, membersihkan kamar mandi, menjemur pakaian, dan memasak untuk memberi makan keluarga. Kegiatan tersebut sebenarnya sangat membutuhkan tenaga yang banyak bagi perempuan. Peran perempuan dalam hal ini adalah peran istri. Dimana peran istri sangat penting karena melayani suami adalah kewajiban dari seorang istri. Selain itu istri juga harus memberikan semangat serta menjadi pendengar yang baik bagi sang suami.

3. Interaksi dalam rumah tangga

   Komunikasi merupakan hal yang penting bagi setiap manusia di bumi ini. Komunikasi menjadi sarana dalam mengutarakan kebutuhan, keinginan, keluhan, atau persoalan yang sedang dihadapi . oleh keluarga. Kedekatan satu sama lain dapat dilihat melalui intesitas komunikasi. Apabila intesitas komunikasi semakin tinggi maka semakin tinggi pula kedekatan yang tercipta dalam keluarga. Ketika seorang perempuan ingin bekerja maka waktu yang bisa digunakan untuk melakukan komunikasi dan interaksi malah menjadi berkurang. Hal ini bisa menimbulkan adanya dampak negatif bagi suami dan anak.

   Konflik yang ada dalam keluarga serta pekerjaan sebenarnya bukan suatu hambatan yang besar bagi perempuan yang bekerja. Konflik keluarga dan pekerjaan dapat memberikan dampak yang besar dan beresiko tinggi terhadap keberhasilan perempuan sebagai ibu rumah tangga dan peran dalam pekerjaan. Latifah (2008) mengungkapkan bahwa terdapat empat kriteria yang melekat pada seorang wanita dalam sebuah karir :

   1. Wanita dengan peringkat baik, disini maksudnya seorang pekerja perempuan bisa berhasil mengelola rumah tangga dan sukses dalam pekerjaan mereka.
   2. Wanita yang sukses dalam mengelola rumah tangga, di poin ini seorang perempuan berhasil membina rumah tangga namun tidak berhasil dalam pekerjaan.

3. Wanita yang sukses dalam pekerjaan namun dalam urusan rumah tangga terbengkalai. Perempuan tersebut dikatakan sebagai seseorang yang egois dalam mengejar pekerjaan namun keluarganya tidak terurus.
4. Wanita yang gagal dalam kedua-duanya. Disini seorang perempuan gagal dalam mengurus rumah tangga dan gagal dalam pekerjaan juga.

Profil Pekerja Wanita K3L di Universitas Padjadjaran

K3L adalah salah satu jenis pekerjaan yang ada di Universitas Padjadjaran. Pekerjaan ini berkaitan dengan kebersihan, kenyamanan, dan keindahan lingkungan. Tak heran banyak pekerja K3L yang berjenis kelamin perempuan karena pekerjaan ini berkaitan dengan keterampilan rumah tangga seperti, mengepel lantai, menyapu pekarangan, dan mencabut rumput. Menurut data responden pekerja K3L di Unpad, mayoritas pekerja K3L adalah perempuan dengan presentase 100 persen (tabel 1.1 Pekerja K3L Berdasarkan Jenis Kelamin). Serta pekerja perempuan K3L memiliki rentang usia 45 tahun sampai dengan 49 tahun, dengan presentase 50 persen (table 1.2 Pekerja K3L Berdasarkan Umur).

No	Jumlah Orang	Frekuensi	Persen
1	Perempuan	4	100%
2	Laki - Laki	0	-
TOTAL		4	100%

Tabel 1.1 Pekerja K3L Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jumlah Orang (Tahun)	Frekuensi	%
1	14 - 19	0	0
2	20-24	0	0
3	25-29	0	0
4	30-34	0	0
5	35-39	0	0
6	40-44	0	0
7	45-49	2	50%
8	50-54	1	25%
9	55-59	1	25%
Total		4	100%

Tabel 1.2 Pekerja K3L Berdasarkan Usia

No	Jumlah Orang	Frekuensi	%
1	Belum Kawin	0	0
2	Kawin	3	75%
3	Janda/Duda	1	25%
Total		4	100%

Tabel 1.3 Pekerja K3L Menurut Status Perkawinan

Artinya, pekerja wanita K3L di Unpad mayoritas sudah berkeluarga (tabel 1.3 Pekerja K3L Menurut Status Perkawinan). Dengan begitu setiap perempuan yang bekerja di K3L Unpad sudah pasti memiliki peran ganda. Hal ini dikarenakan mereka harus membagi peran antara menjadi istri bagi suaminya, menjadi ibu bagi anak-anaknya, dan menjadi seorang pekerja K3L di tempat kerjanya. Tidak mudah untuk mereka dalam membagi peran tersebut. Terlebih waktu bagi anak-anaknya menjadi berkurang. Pekerja K3L di Unpad mulai masuk bekerja jam 7.00 pagi dimana mereka pasti harus berangkat sebelum jam 7.00 pagi agar tidak

terlambat masuk kerja. Sebelum berangkat bekerja, perempuan pekerja K3L biasanya memanfaatkan waktunya untuk menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dengan melakukan kegiatan mencuci, memasak, menyiapkan makan untuk suami dan anaknya. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut barulah mereka berangkat untuk bekerja.

Pekerja K3L di Unpad bekerja selama lima hari dan membutuhkan waktu bekerja dari pukul 7.00 WIB sampai dengan 13.00 WIB. Pekerja perempuan K3L memiliki tujuan bekerja. Tujuan mereka bekerja adalah untuk menambah penghasilan dan sumber penghasilan keluarga (Tabel 1.4 Pekerja K3L Berdasarkan Tujuan Bekerja). Meskipun ada anggota keluarga lain yang mencari nafkah terlebih sang suami (Tabel 1.5 Distribusi Responden Beradasarkan Anggota Keluarga Lain Mencari Nafkah), namun penghasilan suami mereka masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Seperti pernyataan dari Mardikanto, 1990 : Terdapat faktor pendorong istri untuk berkarir, yaitu alasan ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga,, terutama penghasilan suami relatif kecil, atau istri memiliki keunggulan tertentu sehingga merasa lebih efisien jika waktunya digunakan untuk berkarir dari pada melakukan pekerjaan rumah.

No	Jumlah Orang	Frekuensi	%
1	Menambah penghasilan	1	25%
2	Sumber penghasilan keluarga	3	75%
Total		4	100%

Tabel 1.4 Pekerja K3L Berdasarkan Tujuan Bekerja

No	Jumlah Orang	Frekuensi	%
1	Ada	3	75%
2	Tidak Ada	1	25%
Total		4	100%

Tabel 1.5 Distribusi Responden Berdasarkan Anggota Keluarga Lain Mencari Nafkah

Dalam pengambilan keputusan, tentunya perempuan yang bekerja menjadi K3L harus meminta izin terlebih dahulu pada suami mereka. Suami dari pekerja K3L Unpad sangat mengizinkan mereka bekerja karena suami mereka merasa bahwa penghasilan dirinya memang belum bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Terlebih juga karena sang suami bekerja menjadi kuli bangunan (hal ini disampaikan ibu pekerja K3L saat melakukan wawancara), dimana pekerjaan mereka tidak tetap dan hanya bekerja jika sedang ada proyek pembangunan. Apabila hanya sang suami yang bekerja maka keluarga mereka tidak mampu menyekolahkan anaknya, memberi jajan anaknya, dan membeli kebutuhan sehari-hari.

Dengan hal yang sudah disampaikan di atas, sang suami sudah setuju jika sang istri tidak sepenuhnya terfokus pada urusan rumah tangga. Suami harus menerima jika sang istri memilki peran ganda antara keluarga dengan pekerjaannya. Hal itu dilakukan demi keluarga mereka.

Peran Ganda Yang Dialami Pekerja K3L Unpad

Pekerja perempuan K3L menjalankan suatu peran yang bisa disebut dengan peran ganda. Peran yang dijalankan pekerja perempuan K3L secara bersamaan adalah peran sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya, peran sebagai seorang istri bagi suaminya, dan peran sebagai seorang pekerja K3L. Perempuan yang bekerja menjadi pekerja K3L di

Unpad harus bisa menyeimbangkan perannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pekerja K3L di Unpad pastinya ingin sebisa mungkin menyeimbangkan perannya. Namun terkadang hal tersebut sangatlah sulit. Setiap paginya pekerja K3L harus bangun lebih pagi untuk menyiapkan sarapan bagi anak dan suaminya, mencuci pakaian dan mungkin sebisa mungkin menjemur pakaian. Selain itu mereka harus membersihkan rumah mereka dahulu dan menyiapkan keperluan sekolah sang anak sebelum berangkat ke Universitas Padjadjaran untuk bekerja.

Setelah mereka berangkat dan sampai, mereka memulai aktivitas mereka dan menjalankan peran mereka sebagai seorang pekerja K3L. pekerja K3L pun memulai membersihkan pekarangan yang ada di daerah yang berada dalam Unpad. Selain itu juga mereka membuang sampah yang ada, mengepel lantai bagi pekerja K3L yang berada di zona ATM center. Lalu mencabuti rumput yang sekiranya merusak keindahan. Saat wawancara yang saya lakukan, wajah dari pekerja K3L kelihatan sangat lelah. Mereka tetap bersemangat dalam menjalankan tugasnya sebagai pekerja K3L di Unpad karena kebutuhan dan tuntutan yang mereka hadapi. Pekerja K3L Unpad menjalani peran mereka sebagai pekerja K3L selama 5 hari dimana mereka bekerja pada hari Senin sampai dengan Jumat dan pulang pukul 13.00 WIB untuk hari Senin sampai dengan Selasa. Di hari Jumat mereka dapat pulang pukul 12.00 WIB.

Setelah pulang mereka menunggu anaknya pulang dari sekolah dan menunggu suaminya pulang dari tempat kerjanya. Sembari menunggu mereka memasak makanan untuk makan siang yang akan disantap suami dan anaknya. Selain itu mereka juga akan mengangkat jemuran dan menyetrika pakaian. Setelah sang anak pulang, pekerja K3L akan berkomunikasi dengan anak mengenai perihal sang anak di sekolah dan akan membantu sang anak mengerjakan pekerjaan rumahnya yang didapat dari sekolah.

Selain hal diatas, komunikasi dengan anak yang juga penting. Waktu yang dimiliki oleh pekerja K3L sudah cukup berkurang karena adanya aktivitas lain di luar rumah. Dengan begitu intensitas komunikasi dengan anak pun semakin berkurang. Sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya, pekerja K3L harus bisa melindungi, mendidik, dan merawat anaknya serta memberikan perhatian. Perhatian yang dapat dilakukan pekerja K3L pada anaknya adalah dengan membangun komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik secara tidak langsung membantu seorang ibu dalam memonitoring anaknya. Jika anak dan ibu memiliki hubungan yang baik maka sang anak tidak segan menceritakan pengalaman mereka atau pemikiran mereka kepada sang ibu. Sehingga dari cerita dan pemikiran si anak, ibu dapat melihat apakah anaknya baik-baik saja atau punya masalah. Jika punya masalah maka pekerja K3L sebagai seorang ibu dapat membantu dalam menyelesaikan masalah sang anak. Selain itu sebagai seorang istri yang baik bagi suami, pekerja K3L harus melayani suaminya. Mereka harus menyiapkan makan, mendengarkan keluh kesah, membantu menyelesaikan masalah, dan menyemangati suami mereka.

Dampak Peran Ganda

Peran ganda memberikan dampak bagi diri seorang perempuan itu sendiri dan bagi keluarganya. Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari peran ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan terhadap keluarga, yaitu :

1) Menambah penghasilan rumah tangga

Dampak tidaklah sesuatu yang negative. Dalam hal ini, dampak yang muncul adalah dampak positif. Tujuan dari pekerja perempuan K3L adalah untuk menambah penghasilan keluarga. Upah yang diterima dari pekerja K3L di Universitas Padjadjaran sebesar 750.000 ribu per bulannya. Sebenarnya dengan upah tersebut menurut mereka belum sebanding dengan apa yang mereka lakukan sebagai seorang pekerja K3L. Mereka masih berharap mendapatkan kenaikan upah. Dua tahun belakangan ini, pekerja K3L juga sudah menerima THR saat Lebaran sebesar 750.000 ribu. Menurut mereka adanya THR cukup membantu mereka. Walaupun mereka masih ingin adanya kenaikan upah tetapi mereka tetap semangat dalam menjalankan pekerjaannya sebagai K3L dan masih bersyukur karena dapat memenuhi kebutuhan mereka berkat bekerja menjadi seorang K3L.

Saat wawancara yang saya lakukan, perempuan pekerja K3L memberitahu saya bahwa suami mereka hanya bekerja menjadi tukang bagunan. Secara umum, tukang bagunan bekerja hanya saat mereka mendapatkan suatu proyek pembangunan, disaat tidak ada proyek pembangunan apapun mereka tidak akan mendapatkan penghasilan. Maka dari itu penghasilan mereka pun tidak tetap dan upah mereka pun tidak banyak saat mendaptkan proyek. Dengan begitu apabila istri mereka tidak bekerja pasti mereka tidak akan bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan menyekolahkan anaknya. Hal ini membuat sang istri yang bisa kita katakan sebagai seorang pekerja perempuan K3L harus bekerja. Jadi sebenarnya pekerja K3L di Universitas Padjadjaran bekerja karena adanya suatu tuntutan.

2) Adanya rasa saling mengerti satu sama lain dalam keluarga

Walaupun waktu bertemu dengan anggota keluarga berkurang, namun hubungan pekerja perempuan K3L di Universitas Padjadjaran masih tetap terjaga. Hal ini dikarenakan adanya saling mengerti satu sama lain. Suami pekerja K3L sudah mengizinkan mereka untuk bekerja dan tidak sepenuhnya terfokus pada keluarga. Dengan begitu maka suami akan mengerti bahwa istrinya bekerja demi menambah penghasilan rumah tangga agar keluarga mereka mendapat penghidupan yang layak dengan kebutuhan yang terpenuhi.

3) Adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan K3L

Peran merupakan tanggung jawab seseorang. Seorang perempuan sebenarnya memiliki peran yang paling penting yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga. Hal tersebut tidak berlaku bagi pekerja perempuan K3L. Adanya peran ganda dalam kehidupan mereka membuat tanggung jawab yang harus dijalankan pun semakin bertambah. Umumnya peran perempuan adalah memenuhi keperluan rumah tangga, menjadi ibu yang baik bagi sang anak, melayani suami. Namun setelah bekerja mereka memiliki peran untuk memenuhi tugas pekerjaan mereka.

Saat saya mewawancarai seorang perempuan pekerja K3L, kondisi sangat lelah terlihat dari wajah mereka saat selesai

bekerja. Fakta mereka lelah semakin diperkuat dengan tugas yang mereka lakukan saat berperan menjadi pekerja K3L. Pekerja K3L mendapatkan tugas seperti menyapu pekarangan, membuang sampah hasil menyapu di pekarangan, dan mencabuti rumput. Hal yang saya sebutkan tadi memang merupakan hal yang melelahkan untuk dilakukan. Hal ini juga bisa membuat mereka mengalami stress.

4) Waktu bersama anak menjadi berkurang

Sebagai seorang perempuan yang bekerja bisa dikatakan mereka lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Hal ini berdampak pada waktu mereka dengan anak. Waktu mereka dengan anak akan berkurang. Hal ini akan berdampak pada pola asuh anak, komunikasi dengan anak dan lainnya. Seorang perempuan yang bekerja akan memiliki komuikasi dengan anak yang tidak terlalu intens. Dengan begitu hubungan komunikasi dengan anak mengalami kerenggangan. Anak pun akan sulit untuk menceritakan masalah yang ia alami karena mereka masih belum menaruh rasa percaya sepenuhnya pada sang ibu yang bekerja. Padahal dalam hal ini peran ibu dalam komunikasi dengan anak sangatlah penting sehingga seorang perempuan dapat mengontrol anaknya.

Kesimpulan dan Saran

Peran ganda yang dialami oleh perempuan timbul karena mereka mulai terjun di sektor publik, yakni bekerja. Peran yang tadinya hanya sebagai seorang ibu rumah tangga bertambah menjadi peran sebagai seorang pekerja. Tujuan dari perempuan bekerja adalah untuk menambah penghasilan rumah tangga. Walaupun sang suami bekerja namun upah suami masih belum cukup sehingga mau tidak mau perempuan pekerja K3L harus bekerja karena tuntutan kebutuhan sehari-hari yang dipenuhi. Hal ini memberikan dampak antara lain, menambah penghasilan keluarga, adanya rasa saling mengerti satu sama lain, adanya beban kerja ganda yang ditanggung, dan waktu bersama anak pun berkurang. Dampak negatif akan muncul apabila mereka tidak dapat menyeimbangkan perannya.

Saran saya adalah sebagai seorang perempuan tidak ada masalah untuk bekerja. Apalagi jika memiliki keterampilan yang dapat menunjang untuk keberhasilan dan menambah penghasilan. Akan tetapi sebagai perempuan yang bekerja jangan terlalu fokus pada pekerjaan dan harus tetap menomersatukan keluarga karena memang itu kewajiban yang paling penting. Apalagi perempuan yang sudah memiliki anak harus tetap mengawasi dan mengontrol mereka sehingga anak akan mengalami tumbuh kembang yang baik. Sebisa mungkin seorang perempuan yang bekerja harus bisa menyeimbangkan peran gandanya. Perempuan yang hebat adalah perempuan yang dapat menyeimbangkan peran keluarga dengan peran pekerjaannya.

Daftar Pustaka

Buku

Aini, D. N. (2016). STRATEGI PENYEIMBANGAN PERAN GANDA PEREMPUAN (STUDI KASUS PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEREMPUAN BEKERJA DI DUSUN

KAPLINGAN, KECAMATAN JEBRES, KOTA SURAKARTA). Retrieved Mei 2018

Apollo, & Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. Widya Warta. Retrieved Juni 2018

Arsini. (2014). PERAN GANDA PEREMPUAN PADA KELUARGA MASYARAKAT AGRARIS : KASUS 10 ISTRI BURUH TANI DI DESA PUTAT PURWODADI GROBOGAN. Sawwa, 10. Retrieved Mei 2018

Astuti, A. W. (2013). PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA. SKRIPSI. Retrieved Mei 2018

Aswiyati, I. (2016). PERAN WANITA DALAM MENUNJANG PEREKNOMIAN RUMAH TANGGA KELUARGA PETANI TRADISIONAL UNTUK PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA KUWIL KECAMATAN KALAWAT. Jurnal Holistik. Retrieved Mei 2018

BAB I Pendahuluan. (n.d.). Retrieved Juni 2018, from http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16842/E.%20BAB%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y

BAB II KAJIAN TEORI. (n.d.). Retrieved Juni 2018, from http://digilib.uinsby.ac.id/11092/5/Bab2.pdf

Hayati, L. (2011). KONTRIBUSI EKENOMI, PERAN GANDA PEREMPUAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA BURUH PABRIK (Kasus di Kecamatan Dramaga-Kabupaten Bogor). SKRIPSI. Retrieved Mei 2018

Hidayati, N. (2015). BEBAN GANDA PEREMPUAN BEKERJA (Antara Domestik dan Publik). MUWAZAH, 7. Retrieved Juni 2018

Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga : Stereotype Perempuan Pengangguran. Jurnal Kajian Gender dan Anak, 12. Retrieved Mei 2018

Musjtari, D. N. (n.d.). PERAN DAN TUGAS PEREMPUAN DALAM KELUARGA. Retrieved Mei 2018

Nurjannah. (2011). DAMPAK PERAN GANDA PEKERJA PEREMPUAN TERHADAP KELUARGA DAN KEGIATAN SOSIAL DI MASYARAKAT. SKRIPSI. Retrieved Juni 2018, from http://eprints.uny.ac.id/27081/1/Nurjannah%20%20%2806102241026%29.pdf

Ramadani, N. (2016). IMPLIKASI PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT. Sosietas, 6. Retrieved Mei 2018

Rapini, T., & Kristiyana, N. (2013, Maret). PERAN GANDA WANITA TERHADAP POLA ASUH ANAK (STUDI PADA WANITA PEGAWAI LEMBAGA KEUANGAN PERBANKAN DI PONOROGO). Jurnal Ekuilibrium, 11. Retrieved Juni 2018

Salaa, J. (2015). PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA TAROHAN KECAMATAN BEO KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. Jurnal Holistik. Retrieved Juni 2018

Saputri, E. Y. (2016). PERAN WANITA SEBAGAI KEPALA KELUARGA DALAM

MELAKSANAKAN FUNGSI KELUARGA DI KELURAHAN SUNGAI MERDEKA KECAMATAN SAMBOJA. eJournal Sosiatri-Sosiologi. Retrieved Juni 2018

Tumbage, S. M., Tasik, F. C., & Tumengkol, S. M. (2007). PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA ALLUDE KECAMATAN KOLONGAN KABUPATEN TALAUD. e-journal "Acta Diurna", VI. Retrieved Mei 2018

E-Journal & Skripsi

Aini, D. N. (2016). STRATEGI PENYEIMBANGAN PERAN GANDA PEREMPUAN (STUDI KASUS PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEREMPUAN BEKERJA DI DUSUN KAPLINGAN, KECAMATAN JEBRES, KOTA SURAKARTA). Retrieved Mei 2018

Apollo, & Cahyadi, A. (2012). Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah Yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri. Widya Warta. Retrieved Juni 2018

Arsini. (2014). PERAN GANDA PEREMPUAN PADA KELUARGA MASYARAKAT AGRARIS : KASUS 10 ISTRI BURUH TANI DI DESA PUTAT PURWODADI GROBOGAN. Sawwa, 10. Retrieved Mei 2018

Astuti, A. W. (2013). PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA. SKRIPSI. Retrieved Mei 2018

Aswiyati, I. (2016). PERAN WANITA DALAM MENUNJANG PEREKNOMIAN RUMAH TANGGA KELUARGA PETANI TRADISIONAL UNTUK PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA KUWIL KECAMATAN KALAWAT. Jurnal Holistik. Retrieved Mei 2018

BAB I Pendahuluan. (n.d.). Retrieved Juni 2018, from http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16842/E.%20BAB%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y

BAB II KAJIAN TEORI. (n.d.). Retrieved Juni 2018, from http://digilib.uinsby.ac.id/11092/5/Bab2.pdf

Hayati, L. (2011). KONTRIBUSI EKENOMI, PERAN GANDA PEREMPUAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA BURUH PABRIK (Kasus di Kecamatan Dramaga-Kabupaten Bogor). SKRIPSI. Retrieved Mei 2018

Hidayati, N. (2015). BEBAN GANDA PEREMPUAN BEKERJA (Antara Domestik dan Publik). MUWAZAH, 7. Retrieved Juni 2018

Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga : Stereotype Perempuan Pengangguran. Jurnal Kajian Gender dan Anak, 12. Retrieved Mei 2018

Musjtari, D. N. (n.d.). PERAN DAN TUGAS PEREMPUAN DALAM KELUARGA. Retrieved Mei 2018

Nurjannah. (2011). DAMPAK PERAN GANDA PEKERJA PEREMPUAN TERHADAP KELUARGA DAN KEGIATAN SOSIAL DI MASYARAKAT. SKRIPSI. Retrieved Juni 2018, from http://eprints.uny.ac.id/27081/1/Nurjannah%20%20%2806102241026%29.pdf

Ramadani, N. (2016). IMPLIKASI PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN

MASYARAKAT. Sosietas, 6. Retrieved Mei 2018

Rapini, T., & Kristiyana, N. (2013, Maret). PERAN GANDA WANITA TERHADAP POLA ASUH ANAK (STUDI PADA WANITA PEGAWAI LEMBAGA KEUANGAN PERBANKAN DI PONOROGO). Jurnal Ekuilibrium, 11. Retrieved Juni 2018

Salaa, J. (2015). PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA TAROHAN KECAMATAN BEO KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD. Jurnal Holistik. Retrieved Juni 2018

Saputri, E. Y. (2016). PERAN WANITA SEBAGAI KEPALA KELUARGA DALAM MELAKSANAKAN FUNGSI KELUARGA DI KELURAHAN SUNGAI MERDEKA KECAMATAN SAMBOJA. eJournal Sosiatri-Sosiologi. Retrieved Juni 2018

Tumbage, S. M., Tasik, F. C., & Tumengkol, S. M. (2007). PERAN GANDA IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA ALLUDE KECAMATAN KOLONGAN KABUPATEN TALAUD. e-journal "Acta Diurna", VI. Retrieved Mei 2018